

## Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024

Eiffelin Kurnia Putri Rahtelu<sup>1</sup>, Mega Rosdiana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. *Audit delay* merupakan salah satu isu penting dalam pelaporan keuangan karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan dapat mengurangi relevansi dan manfaat informasi bagi para pemangku kepentingan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 53 perusahaan dengan total 159 data observasi. Metode analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Selain itu, hasil uji F menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

**Kata Kunci:** *Audit Delay*, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan

### Abstract

*This study aims to determine and analyze the effect of Profitability, Leverage, and Company Size on Audit Delay in Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period. Audit delay is a critical issue in financial reporting because delays in submitting audited financial statements can reduce the relevance and usefulness of information for stakeholders. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The study population includes all Food and Beverage companies listed on the IDX during the 2022–2024 period. The research sample was determined using a purposive sampling method, resulting in 53 companies with a total of 159 observational data. The analytical methods used include descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination ( $R^2$ ) tests, t-tests, and F-tests. The results show that Profitability, Leverage, and Company Size partially have a significant effect on Audit Delay. In addition, the F-test results show that Profitability, Leverage, and Company Size simultaneously have a significant effect on Audit Delay in Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period.*

**Keywords:** *Audit Delay, Profitability, Leverage, Firm Size*

Korespondensi:

Eiffelin Kurnia Putri Rahtelu  
([eiffelinkurnia@gmail.com](mailto:eiffelinkurnia@gmail.com))

Submit: 8 April 2026

Revisi: 24 Mei 2026

Diterima: 23 Juni 2026

Terbit: 26 Juni 2026



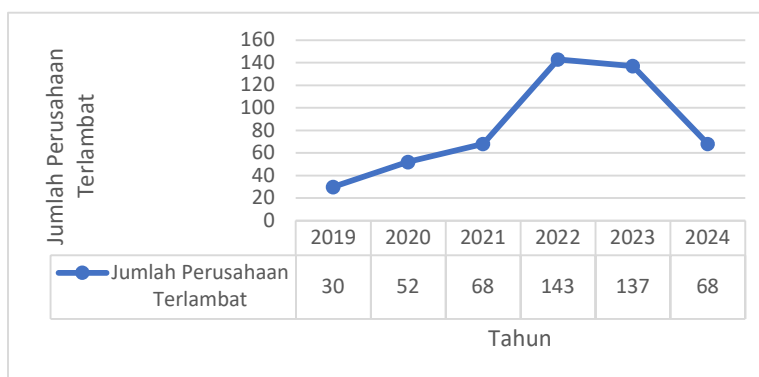
### 1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting yang digunakan oleh berbagai pihak, seperti investor, kreditor, regulator, dan masyarakat dalam menilai kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus relevan, andal, dan tepat waktu agar dapat digunakan

sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Sasvinorita dan Meini (2023), laporan keuangan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan dan aktivitas operasional perusahaan sehingga menjadi instrumen penting bagi para pemangku kepentingan. Dalam praktiknya, kualitas informasi laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh ketepatan penyusunannya, tetapi juga oleh ketepatan waktu penyampaiannya kepada publik.

Salah satu aspek yang sering menjadi perhatian dalam proses pelaporan keuangan adalah *audit delay*. *Audit delay* merupakan rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan dengan tanggal diterbitkannya laporan audit independen oleh auditor eksternal (Kamil et al., 2023). Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, semakin berkurang pula relevansi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Keterlambatan tersebut dapat memengaruhi kepercayaan investor dan menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan investasi.

**Gambar 1.** Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Auditan



**Sumber :** Data diolah penulis berdasarkan publikasi Bursa Efek Indonesia yang diberitakan oleh IDX Channel, iNews, Okezone, dan media ekonomi nasional lainnya (2019-2024).

Di Indonesia, perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022, laporan keuangan tahunan wajib disampaikan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat perusahaan yang belum mampu memenuhi batas waktu tersebut. Berdasarkan publikasi Bursa Efek Indonesia yang diberitakan melalui IDX Channel, iNews, Okezone, dan berbagai media ekonomi nasional lainnya, jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan menunjukkan pola yang fluktuatif selama periode 2019–2024. Pada tahun buku 2019 tercatat sebanyak 30 perusahaan mengalami keterlambatan, kemudian meningkat menjadi 52 perusahaan pada tahun 2020 dan 68 perusahaan pada tahun 2021. Jumlah tersebut meningkat secara signifikan menjadi 143 perusahaan pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi 137 perusahaan pada tahun 2023 dan kembali turun menjadi 68 perusahaan pada tahun 2024. Fenomena ini menunjukkan bahwa *audit delay* masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Menurut Nurwidayanti (2024), keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan mengindikasikan adanya hambatan dalam penyusunan dan penyelesaian proses audit yang menyebabkan perusahaan tidak dapat memenuhi tenggat waktu yang ditetapkan regulator. Selain itu, perkembangan lingkungan bisnis yang semakin dinamis menuntut perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan secara lebih cepat dan akurat. Kamil et al. (2023) menyatakan bahwa *audit delay* sering kali dipersepsikan sebagai indikasi kurang efektifnya sistem pengendalian internal atau tingginya kompleksitas transaksi yang harus diaudit, sehingga dapat menimbulkan persepsi negatif dari investor.

Fenomena *audit delay* menjadi semakin menarik untuk diteliti pada perusahaan subsektor *Food and Beverage*. Sektor ini memiliki karakteristik operasional yang kompleks dengan volume transaksi yang tinggi, siklus produksi yang relatif cepat, serta ketergantungan terhadap perubahan permintaan konsumen dan fluktuasi harga bahan baku. Aryani et al. (2024) menjelaskan bahwa industri *Food and Beverage* merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional dan menghadapi berbagai tantangan operasional yang dapat memengaruhi proses penyusunan maupun audit laporan keuangan. Oleh

karena itu, *audit delay* pada sektor ini tidak hanya mencerminkan keterlambatan administratif, tetapi juga menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal.

Beberapa faktor internal perusahaan diduga memengaruhi *audit delay*, di antaranya profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset atau modal yang dimiliki (Ridhawati et al., 2021). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya memiliki kondisi keuangan yang lebih baik dan sumber daya yang memadai untuk mendukung penyusunan laporan keuangan secara tepat waktu. Sebaliknya, *leverage* mencerminkan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Tingginya *leverage* dapat meningkatkan risiko audit dan kompleksitas pemeriksaan karena auditor harus melakukan pengujian yang lebih mendalam terhadap kewajiban perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan yang umumnya diukur berdasarkan total aset juga diperkirakan memengaruhi *audit delay*. Menurut Fadzil Shabree (2024), perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dan sumber daya yang lebih memadai sehingga dapat mempercepat proses audit.

Meskipun penelitian mengenai *audit delay* telah banyak dilakukan, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi. Saputra dan Arrozi (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Berbeda dengan temuan tersebut, Al Fitri dan Fadly (2025) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2020–2024. Sementara itu, penelitian Putriningsih dan Parinduri (2025) menemukan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari dan Fauziati (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, belum terdapat konsensus empiris mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, khususnya pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI. Kedua, sebagian besar penelitian terdahulu hanya menguji dua variabel utama atau memasukkan variabel lain seperti ukuran Kantor Akuntan Publik dan opini audit, sehingga pengujian ketiga variabel tersebut secara simultan masih relatif terbatas. Ketiga, perubahan kondisi ekonomi dan perkembangan pasar modal dalam beberapa tahun terakhir menuntut adanya pembaruan periode penelitian agar mampu memberikan gambaran yang lebih aktual mengenai determinan *audit delay*. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami faktor-faktor internal yang memengaruhi *audit delay* sebagai upaya meningkatkan kualitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas proses pelaporan keuangan, bagi auditor dalam mengoptimalkan pelaksanaan audit, serta bagi regulator dalam memperkuat pengawasan terhadap kepatuhan perusahaan publik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi investor dalam menilai risiko keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel melalui analisis statistik. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25 untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024 sebanyak 101 perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2022-2024
2. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan pada bulan Desember tahun 2022-2024
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya
4. Perusahaan yang mendapatkan laba selama periode penelitian
5. Perusahaan yang tidak mengalami defisiensi modal

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 53 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama tiga tahun, total data observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 159 observasi. (yang diperoleh 53 perusahaan x 3 tahun pengamatan)

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan audit perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta laman resmi masing-masing perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi melalui beberapa tahapan, yaitu mengidentifikasi perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, mengunduh laporan keuangan yang telah diaudit, mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian, menghitung masing-masing variabel berdasarkan rumus yang telah ditetapkan, dan menyusun data dalam bentuk tabulasi untuk memudahkan proses analisis.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* yang diukur berdasarkan selisih jumlah hari antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan auditor independen. Variabel independen terdiri atas profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas diprosikan menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset (Enda, 2024). Leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu perbandingan antara total utang dan total ekuitas (Simangunsong, 2024). Sementara itu, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset (Ln Total Aset).

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi (Ghozali, 2018). Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, model penelitian terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan grafik Normal P-P Plot, sedangkan uji multikolinearitas menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians residual, sedangkan autokorelasi diuji menggunakan Durbin-Watson (Ghozali, 2018; Anggraeni, 2023).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen, uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen, dan uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap audit delay (Ghozali, 2018).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Audit Delay</i>	159	51.00	190.00	80.6478	17.93841
Profitabilitas	159	.11	33.19	7.9838	6.16195
<i>Leverage</i>	159	2.26	496.38	86.3442	88.92133
Ukuran Perusahaan	159	24.97	32.94	28.8091	1.79980

Sumber : Data diolah SPSS

1. Variabel *Audit Delay*, menunjukkan nilai minimum 51 dan maksimum 190 hari dengan rata-rata 80,6478 hari serta standar deviasi 17,93841. Hal ini menunjukkan adanya variasi atau penyebaran data *audit delay* antar perusahaan. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa data *audit delay* cenderung cukup baik dan tidak terlalu menyebar jauh dari nilai rata-ratanya. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel memiliki rata-rata *audit delay* sebesar 81 hari menunjukkan bahwa secara umum perusahaan masih mampu menyelesaikan proses audit dan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena rata-rata *audit delay* masih berada dibawah batas 90 hari, sesuai (Peraturan OJK no.14/POJK.04/2022).

2. Variabel Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai rata-rata ROA perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 sebesar 7,9838, dengan nilai minimum 0,11 dan maksimum 33,19. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 6,16195 yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan sampel relatif homogen. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan *Food and Beverage* mampu menghasilkan laba dari pemanfaatan aset yang dimiliki dengan tingkat variasi profitabilitas yang relatif stabil antar perusahaan.
3. Variabel *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata DER perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 sebesar 86,3442, dengan nilai minimum 2,26 dan nilai maksimum 496,38. Nilai standar deviasi sebesar 88,92133 yang lebih besar daripada nilai rata-rata mengindikasikan bahwa tingkat *leverage* perusahaan sampel memiliki variasi yang tinggi atau cenderung heterogen. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar dalam penggunaan utang antar perusahaan, di mana sebagian perusahaan menggunakan utang dalam jumlah relatif tinggi sebagai sumber pendanaan, sementara perusahaan lainnya memiliki tingkat penggunaan utang yang lebih rendah.
4. Variabel Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural (Ln) total aset. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan memiliki rata-rata sebesar 28,8091, dengan nilai minimum 24,97 dan nilai maksimum 32,94. Nilai standar deviasi yang relatif kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel cenderung homogen, menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan memiliki ukuran aset yang tidak terlalu berbeda jauh dari rata-ratanya. Dengan demikian, rata-rata ukuran perusahaan dalam sampel dapat dikatakan cenderung besar dan relatif homogen.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

Normalitas	Nilai
Jumlah sampel	159
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,61
Signifikansi	0,200

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap 195 sampel residual, dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas dalam analisis regresi. Dengan terpenuhinya asumsi ini, maka model regresi dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut. Normalitas residual penting untuk memastikan hasil analisis tidak bias dan dapat dipercaya.

##### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Identifikasi
	<i>Tolerance</i>	VIF	
ROA	0,763	1,310	Non Multikolinearitas
DER	0,854	1,171	Non Multikolinearitas
SIZE	0,734	1,362	Non Multikolinearitas

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa variabel Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER) dan Ukuran perusahaan (SIZE) masing-masing memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini, tidak mengalami gejala multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak memiliki hubungan korelasi yang tinggi sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

#### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Residual
ROA	0,891
DER	0,633
SIZE	0,357

Sumber : Data diolah SPSS

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode *Glejser* dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu SIZE sebesar 0,357, ROA sebesar 0,891, dan DER sebesar 0,633. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, model memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan dalam analisis.

#### Uji Autokorelasi

**Tabel 5.** Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	1,951

Sumber : Data diolah SPSS

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan hasil nilai sebesar 1,951 yang mendekati angka 2. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, residual bersifat independen dan tidak saling berkorelasi satu sama lain. Asumsi ini penting untuk memastikan keakuratan model dalam memprediksi variabel dependen.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 6.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients (B)</i>
(Constant)	1,763
Profitabilitas	0,362
<i>Leverage</i>	0,330
Ukuran Perusahaan	0,307

Sumber : Data diolah SPSS

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 1,763 + 0,307X_1 + 0,362X_2 + 0,330X_3$$

1. Konstanta (1,763) menunjukkan bahwa apabila variabel ROA, DER, dan SIZE bernilai nol, maka nilai AD sebesar 1,763. Nilai ini merupakan nilai dasar sebelum adanya pengaruh variabel independen. Konstanta menggambarkan kondisi awal variabel dependen.
2. X1 (ROA) memiliki koefisien sebesar 0,362 yang berarti setiap peningkatan ROA sebesar 1 satuan akan meningkatkan AD sebesar 0,362. Hubungan ini menunjukkan arah positif antara ROA dan AD. Artinya, semakin tinggi ROA maka AD akan semakin meningkat.
3. X2 (DER) memiliki koefisien sebesar 0,330 yang berarti setiap peningkatan DER sebesar 1 satuan akan meningkatkan AD sebesar 0,330. Hubungan ini juga bersifat positif terhadap AD. Dengan demikian, DER turut berpengaruh dalam meningkatkan AD.
4. X3 (SIZE) memiliki koefisien sebesar 0,307 yang berarti setiap peningkatan SIZE sebesar 1 satuan akan meningkatkan AD sebesar 0,307. Hubungan ini bersifat positif sehingga semakin besar SIZE maka AD juga meningkat. Variabel SIZE berkontribusi dalam meningkatkan nilai AD.

## Uji Hipotesis

### Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R square
1	0,565

Sumber : Data diolah SPSS

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan nilai sebesar 0,565 yang berarti bahwa variabel ROA, DER, DAN SIZE mampu menjelaskan variabel AD sebesar 56,5%. Sedangkan sisanya sebesar 43,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang cukup kuat. Dengan demikian, model regresi dinilai layak untuk digunakan dalam analisis.

### Uji T (Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji T

Variabel	t-hitung	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	4,110	0,042	Signifikan
Leverage	4,012	0,039	Signifikan
Ukuran Perusahaan	3,152	0,002	Signifikan

Sumber : Data diolah SPSS

1. Pengaruh ROA (X1) terhadap AD menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,042 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap AD. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa peningkatan ROA akan meningkatkan AD.
2. Pengaruh DER (X2) terhadap AD menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,039 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti DER berpengaruh signifikan terhadap AD. Hubungan yang terjadi bersifat positif sehingga kenaikan DER akan meningkatkan AD.
3. Pengaruh SIZE (X3) terhadap AD menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti SIZE berpengaruh signifikan terhadap AD. Hubungan yang ditunjukkan bersifat positif sehingga peningkatan SIZE akan meningkatkan AD.

### Uji F (Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sig.
1	0,000

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil Uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel *Audit Delay*. Dengan demikian, model regresi yang digunakan signifikan secara bersama-sama. Artinya, semua variabel independen memiliki kontribusi terhadap variabel dependen.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, rata-rata *audit delay* pada perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024 adalah sebesar 81 hari. Angka ini masih berada di bawah batas maksimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), di mana laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada OJK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik,

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,042 < 0,05$ , sehingga  $H_1$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Enda (2024) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*, disisi lain penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Fadzil Shabree (2024) serta Al Fitri & Fadly (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,039 < 0,05$ , sehingga  $H_2$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra & Arrozi (2023) serta penelitian Enda (2024) juga menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Di sisi lain, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fadzil Shabree (2024), Lestari & Fauziati (2022), serta Simangunsong (2024) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ , sehingga  $H_3$  diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Simangunsong (2024) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Putriningsih & Parinduri (2025) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Di sisi lain, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fadzil Shabree (2024), Al Fitri & Fadly (2025), serta Enda, (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* Secara Simultan**

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_4$  diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* (AD). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra & Arrozi, (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini juga mendukung penelitian Simangunsong (2024) yang menemukan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fadzil Shabree (2024), serta Al Fitri & Fadly (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

## **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisa deskriptif dapat diketahui bahwa *audit delay* dalam penelitian ini memiliki rata-rata 81 hari. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2024 sudah mematuhi peraturan yang sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
2. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,042 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan *Food and Beverage* dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang.
3. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,039 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi utang yang besar dibandingkan modal sendiri memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi, sehingga auditor perlu melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam terhadap kewajiban perusahaan.
4. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki jumlah aset yang lebih besar, aktivitas operasional yang lebih kompleks, serta transaksi yang lebih beragam.
5. Hasil pengujian hipotesis keempat melalui uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,565 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sebesar 56,5% variasi *audit delay*, sedangkan sisanya sebesar 43,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, objek penelitian hanya mencakup perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada sektor industri lainnya. Kedua, periode pengamatan penelitian hanya terbatas pada tahun

2022–2024 sehingga belum dapat menggambarkan kondisi dalam jangka waktu yang lebih panjang. Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Nilai Adjusted R Square sebesar 56,5% menunjukkan bahwa masih terdapat 43,5% variasi audit delay yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, seperti opini auditor, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), kompleksitas perusahaan, dan faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi audit delay, seperti opini auditor, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), kompleksitas perusahaan, maupun faktor lainnya. Penelitian berikutnya juga disarankan memperluas periode pengamatan dan cakupan sektor industri agar menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Selain itu, penggunaan data primer melalui wawancara dengan auditor atau pihak Kantor Akuntan Publik dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi audit delay. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan efisiensi proses audit dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpotensi menyebabkan audit delay sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan secara lebih tepat waktu dan memberikan manfaat yang optimal bagi para pengguna laporan keuangan.

#### Daftar Pustaka

- Al Fitri, M. H., & Fadly, R. (2025). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024*. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 7(2), 1125–1137. <https://doi.org/10.38035/jemsi.v7i2.6622>
- Anggraeni, D. F. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(6).
- Aryani, N. N. M., Sunarwijaya, I. K., & Dewi, N. P. S. (2024). *Audit Delay Pada Sektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022*. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(2), 308–322.
- Eisenhardt, K. M., The, S., Review, M., & Jan, N. (1989). *Agency Theory : An Assessment and Review*. *Academy of Management Journal*, 14(1), 57–74. <https://www.jstor.org/stable/258191>
- Enda, S. (2024). *The Influence of Company Size , Solvency , Profitability and Leverage on Audit Delay in Food and Beverage Sector Manufacturing Companies In. International Journal of Economics, Management and Accounting*, 1(11), 845–860. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijema.v1i11.121>
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2023). *Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya*. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 5(32), 224–242. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490.p-ISSN>
- Fadzil Shabree, S. N. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay*. *Journal Islamic Accounting Competency*, 5(2), 23–41.
- Fajrian, A., Antonolovy, P., & Reny, A. (2024). *Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas , Ukuran Perusahaan , dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate*. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 2(2), 71–80. <https://doi.org/10.59330/jai.v2i2.41>
- Harahap, N. R. (2025). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kamil, K., Widyastuti, T., Ahmar, N., & . Z. (2023). *Determinants Audit Report Delay and Its Effects on Investor Reaction in Public Companies in Indonesia*. *Journal of Economics and Business*, 6(1), 124–139. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.06.01.491>
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). *Studi Literatur Tentang Agency Theory*. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203–210. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>
- Lestari, W. J., & Fauziati, P. (2023). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2–4.
- Nurwidayanti, B. (2024). *Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Financial Distress Terhadap Audit Report Lag Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi*. *Edunomika*, 08(02), 1–14.
- Putriningsih, R. A., & Parinduri, A. Z. (2025). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Leverage Terhadap Audit Delay*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(1), 517–526.
- Ridhawati, R., Abdillah, M. R., & Ariyana, F. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 1–15.
- Saputra, E. Y., & Arrozi, M. F. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Audit*

- Delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2021). Jurnal Multidisiplin Ilmu, 2(02), 257–267. www.idx.co.id*
- Sasvinorita, A., & Meini, Z. (2023). *The Effect Of Profitability, Leverage, And Company Size On Audit Delay With Kap'S Reputation As A Moderating Variable. Jurnal Ekonomi, 12(01), 232–241.*  
<http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/1039%0Ahttps://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/download/1039/945>
- Simangunsong, Y. K. (2024). *Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , dan Leverage Pada Audit Delay.* Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 6(2). <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2>
- Tonthawi, A. (2020). *Ketepatan dan Ketidaktepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur.* Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 12(1), 53–68.
- Ghozali, I (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25.*
- IDX Channel. (2025). *BEI Suspensi 68 Emiten yang Belum Rilis Laporan Keuangan 2024.*  
<https://www.idxchannel.com/market-news/bei-suspensi-68-emiten-yang-belum-rilis-laporan-keuangan-2024>
- iNews.id. (2024). *BEI: 137 emiten Belum Setor Laporan Keuangan 2023.*  
<https://www.inews.id/amp/finance/bisnis/bei-137-emiten-belum-setor-laporan-keuangan-2023>
- OkezoneFinance. (2023). *BEI Catat 143 Emiten Belum Rilis Laporan Keuangan 2022.*  
<https://economy.okezone.com/read/2023/04/13/278/2798012/bei-catat-143-emiten-belum-rilis-laporan-keuangan-2022>